
Kemampuan Literasi Numerisasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto

Entin Ma'arifah^{*1}, Lia Mareza²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202, 53182. Kembaran, Banyumas Jawa Tengah

e-mail: ^{*1}entinmarifah60@gmail.com, ²liamareza@ump.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the ability of students in numeracy literacy, as well as to find out the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of numeracy literacy activities at Muhammadiyah Purwokerto Elementary School. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Some of the data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results showed that overall, students at SD Muhammadiyah Purwokerto were at the applying level in numeracy literacy. They not only understand numeracy concepts but are also able to apply them in real situations. The school's strong commitment in improving numeracy literacy through relevant learning and supporting programs has equipped learners with critical thinking skills that are essential for daily life.*

Keywords: Literacy, Numeracy, Mathematics.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam literasi numerasi, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi di SD Muhammadiyah purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto berada pada level penerapan (applying) dalam literasi numerasi. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep numerasi tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Komitmen kuat sekolah dalam meningkatkan literasi numerasi melalui pembelajaran yang relevan dan program-program pendukung telah membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Keywords: Literasi, Numerasi, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk merubah sikap dan indakan individu atau kelompok selama proses pendewasaan melalui pelatihan dan intruksi (Yana dkk, 2021:10). Pendidikan dianggap sebagai hak yang harus diberikan kepada semua anak di dunia, dengan memberikan dukungan melalui fasilitas yang baik. Dalam konteks ini, pembelajaran memegang peranan penting sebagai salah satu bentuk implementasi dari hak pendidikan tersebut. Pembelajaran adalah suatu mekanisme yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru guna meningkatkan kesadaran dan perilaku peserta didik. Proses pembelajaran bertujuan membantu peserta didik

menerima pengalaman yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma (Khadijah, 2013:48).

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembaharuan yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik (Jihan & dkk, 2023). Salah satu materi utama kurikulum merdeka adalah literasi. Zamjani (2023) menjelaskan bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat memulihkan pembelajarannya dengan fokus pada kecakapan fungsional, seperti literasi dan numerasi. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya keterampilan abad 21 yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran di abad 21 mengarahkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan mengintegrasikan keterampilan *Critical Thinking, Communication, Collaboration*, dan *Creativity* (Bakrun, 2018: 22). Hal tersebut menjadi hal yang esensial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia modern yang dinamis dan kompleks. Sehingga dalam pembelajaran abad 21 ini berfokus pada pengembangan keterampilan sehingga dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga memiliki *soft skill* yang penting untuk kehidupan nyata (Mardiyah; dkk, 2021). Di samping itu, literasi numerasi juga menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

Hasil survei PISA 2022 (*Program for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic cooperation and Development*) menunjukkan bahwa hasil Indonesia berada di peringkat yang relative rendah dalam hal kemampuan literasi numerasi peserta didik dibandingkan negara lain yang ikutserta dalam PISA. Dari hasil survei PISA 2022 tersebut, Kemdikbudristek berkeinginan untuk mengambil langkah dengan menetapkan kurikulum merdeka yang fokus pada literasi numerasi. Literasi numerasi diterapkan guna untuk meningkatkan keterampilan serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (OECD, 2023).

Literasi numerasi yaitu pengetahuan dan keterampilan untuk (1) menggunakan berbagai jenis bilangan dan simbol yang terkait dengan konsep dasar matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam berbagai situasi nyata (2) menyelidiki data yang disajikan dalam berbagai format grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya (3) memanfaatkan pemahaman dari hasil analisis untuk memperkirakan, membuat kesimpulan, dan mengambil tindakan (Kemdikbud, 2021: 76). Literasi numerasi dapat menambah kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol matematika sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menyelidiki data dalam berbagai bentuk tabel dan grafik, serta memanfaatkan hasil analisis untuk memprediksi, membuat kesimpulan, dan mengambil keputusan (Abidin, 2017: 81).

Literasi numerasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Literasi numerasi bukan hanya terkait dengan materi matematika, tetapi juga mempunyai sifat praktis dan kontekstual yang mencakup pemahaman isu-isu dalam komunikasi, keprofesionalan dalam dunia kerja, aspek rekreasi, dan aspek budaya (Latifah, 2022). Pada abad ke-21, keterampilan literasi numerasi menjadi sangat penting bagi generasi millennial agar dapat bersaing secara global. Tujuan meningkatkan literasi numerasi peserta didik meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik, penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah sehari-hari serta

untuk membetuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan bekerjasama secara global (Kemdikbud, 2021: 82). Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi peserta didik memahami komponen utama dari literasi numerasi.

Komponen literasi numerasi adalah pemahaman dan kemampuan menggunakan data numerik, operasi numerik, dan konsep matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tim GLN (2017: 3) indikator literasi numerasi mencakup kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah nyata, menganalisis data dari berbagai format antara lain grafik, tabel, bagan, dan lainnya serta dapat membuat prediksi dan keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut. Indikator-indikator tersebut dapat membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori matematika melainkan juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan di era modern. Untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi numerasi diterapkan gerakan literasi sekolah (GLS).

GLS adalah suatu upaya dan kegiatan yang memiliki sifat bekerjasama dengan mengaitkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. GLS memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, serta menjadi pendorong keaktifan seluruh komunitas pendidikan dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas literasi (Wiedarti, 2016: 7). Gerakan Literasi Numerasi memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan potensi dan keberhasilan peserta didik sehingga, GLS menjadi langkah progresif dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas belajar yang meningkat secara menyeluruh.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif metode studi kasus. Proses penelitian kualitatif ini menyangkut usaha-usaha yang konsekuensial, seperti mengutarakan pertanyaan, proses, merakit data khusus yang didapat dari partisipan, mendeskripsikan data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, serta menganalisis arti setiap data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyelidiki program literasi numerasi di SD Muhammadiyah Purwokerto termasuk didalamnya sarana dan prasarana yang menunjang program tersebut. Proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek yang berkaitan dengan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah Purwokerto. Sedangkan untuk dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto produk dari program literasi, catatan selama penelitian berlangsung, rekaman wawancara berupa teks tulisan dan, dokumen yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik

Literasi Numerasi yaitu kemampuan seseorang dengan menggunakan penalaran simbol dan matematika. Berdasarkan observasi dan wawancara Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Purwokerto kegiatan literasi numerasi memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik untuk melatih

kemampuan berfikir kritis. Kemampuan literasi numerik peserta didik dapat dilihat dari 3 indikator.

Indikator pertama kemampuan literasi numerasi peserta didik ialah mampu menyelesaikan situasi praktis dengan memanfaatkan konsep matematika serta angka yang beragam dalam kehidupan nyata. Hasil pengamatan dan wawancara di SD Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan bahwa guru selalu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan situasi nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Indikator kedua kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu mampu menilai data yang disajikan dalam berbagai bentuk visual seperti grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya. Hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan bahwa guru mengenalkan dan menjelaskan berbagai bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya. Guru membantu peserta didik untuk memahami konsep dasar matematika di balik grafik, tabel, bagan dan lainnya sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana data dipresentasikan, dan bagaimana informasi data tersebut dibaca. Setelah itu guru memberikan umpan balik berupa tugas baik secara individu ataupun diskusi kelompok. Hal tersebut diberikan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam memahami materi.

Indikator ketiga kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu mampu menganalisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Purwokerto, guru dapat mengetahui peserta didik mampu menganalisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan melalui berbagai cara yaitu salah satunya melalui ujian dan tes. Guru menyusun soal yang menguji kemampuan peserta didik untuk dapat menganalisis data dan membuat prediksi berdasarkan informasi numerik.

Gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, staf sekolah, dan orang tua. Tujuan utama GLS ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembacaan, penulisan, dan pemahaman informasi yang efektif. Berdasarkan observasi mengenai GLS di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu sekolah menerapkan GLS berupa Pojok baca. Terdapat kesimpulan dari adanya hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu kegiatan literasi numerasi dilakukan saat peserta didik melakukan pembelajaran di kelas dan guru memastikan untuk selalu memberikan materi yang relevan dengan situasi nyata. Adanya pojok baca yang diterapkan di masing-masing kelas tidak hanya mendorong minat baca peserta didik namun juga membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan menyediakan buku-buku yang mengandung elemen numerasi

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Purwokerto sudah berjalan dengan baik yaitu karena tidak lepas dari faktor pendukung beberapa pihak. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh

peneliti, dukungan dari orangtua peserta didik dan tersedianya fasilitas yang mudah di akses merupakan faktor penting dalam keberhasilan gerakan literasi numerasi di sekolah. Orangtua terlibat secara aktif dalam mendukung kemampuan literasi numerasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto. Hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penghambat kegiatan literasi numerasi salah satunya yaitu peserta didik masih merasa belum percaya diri mengenai keterampilan numerasi yang dimilikinya. Selain itu kurangnya bahan ajar dengan benda nyata sebagai pendukung saat proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik terutama pada literasi numerasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru di SD Muhammadiyah Purwokerto mengusahakan untuk selalu menciptakan ruang belajar yang kondusif dan nyaman sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terutama dalam literasi numerasinya.

SIMPULAN

Dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto sangat dipengaruhi oleh implementasi kegiatan literasi numerasi yang relevan dan kontekstual. Dengan menggunakan berbagai simbol dan angka matematika untuk memecahkan masalah praktis, menganalisis informasi dalam berbagai bentuk visual seperti grafik, dan membuat prediksi serta keputusan berdasarkan data, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan literasi numerasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan melalui pojok baca juga berkontribusi positif dalam mendorong minat baca dan kemampuan literasi numerasi. Dukungan dari orangtua dan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung utama, sementara rasa kurang percaya diri peserta didik dan kurangnya bahan ajar nyata menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan menciptakan ruang belajar yang kondusif dan nyaman, guru berusaha meningkatkan pemahaman dan keterampilan numerasi peserta didik sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan yang muncul di era modern.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta Timur: Bumi aksara.
- Bakrun. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Surakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- GLN, T. 2017b. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Jihan, L., & dkk. (2023, October). Quo Vadis PendidikanIndonesia:Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Jisma: Jurnal of Information Systems and Management*, 2(5), 22.
- Kemdikbud. (2021). *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jendral Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Latifah. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basiedu*, 5026.
- Mardhiyah, R. H., & dkk. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 33.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Released Main Survey New Mathematics Items*. German: Better Policies For Better Lives.
- Wiedart, P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pndidikan Dasar dan Menengah.
- Yana, N. I., & dkk. (2021). *Pengantar dan Konsep Pembelajaran Kewarganegaraan (Spesifikasi Guru PKn di SD/MI)* (Vol. viii). Yogyakarta: K-Media.
- Zamjani, I. (2023). *Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbudristek.